

## Petra gandeng mahasiswa asing KKN sebulan

# Warga sedih karena telanjur akrab ucap good morning

**R**AMPUNG sudah darma bakti gabungan mahasiswa Universitas Kristen (UK) Petra dengan mahasiswa asing di daerah Magetan, Selasa (30/7). Sebulan penuh mereka menjalani program kuliah kerja nyata bertitel *Community Outreach Program (COP)*.

Gabungan mahasiswa ini berjumlah 117 orang, terdiri mahasiswa dari Holland Hogeschool Belanda, Dong Seo University Korea, Hongkong Baptist University dan UK Petra. Mereka mulai 1 Juli 2002 tinggal bersama masyarakat pedesaan, tepatnya di kawasan selatan Magetan.

Begitu mereka angkat kopor kemarin, warga setempat yang telah merasakan jalinan persaudaraan 'bersedih'. Tak ada lagi tawa para mahasiswa asing, termasuk canda mereka dengan penduduk desa. Kalaupun tertinggal, hafalan-hafalan mengenai ucapan selamat pagi, siang atau sore dalam bahasa Inggris yang diingat anak-anak Magetan.

Para bocah, terutama kawasan Dukuh Danyang dan Banaran-Selotinatah Kecamatan Poncol, kini cukup akrab mengucap *good morning*, *good afternoon* atau *good evening*. Kegemaran anak-anak ini

juga melanda desa lain yang dijadikan sasaran COP. Mulai Banjarpanjang, Playangan, Mbondot, Balegondo, Trosono hingga Danyang.

Anak-anak desa tak sedikit yang diakrabi para mahasiswa asing. Mahasiswa Holland Hogeschool yang ambil bagian dalam COP tahun ini 18 mahasiswa, Dong Seo University Korea 19 mahasiswa dan Hongkong Baptist University mengirim 4 mahasiswa. Mereka bergabung dengan 76 mahasiswa UK Petra melaksanakan COP di Magetan.

Masing-masing COP di kelurahan, punya program unggulan. Misalnya, mahasiswa Hongkong yang membangun posko di desa Banjarpanjang, memfokuskan program pendidikan dengan cara membantu pengajaran di SD-SD setempat.

Mahasiswa Korea dan Belanda lebih konsentrasi membangun sarana dan prasarana jalan. Mereka berbaur dengan masyarakat setempat, membangun jembatan di kawasan Playangan. Menurut Sumiran, warga Playangan, andai program COP disosialisasi dengan baik pada masyarakat akan cepat rampung. "Kalau melibatkan warga setempat, dua hari selesai," kata Sumiran.

COP di desa Danyang yang melibatkan gabungan mahasiswa Belanda-UK Petra, lebih kompak. Mereka bersama warga setempat bahu-membahu membangun tandon air, kamar mandi umum dan menata gedung TK yang terbengkelai. "Semua program berjalan baik," kata Sahbi Derksema, peserta COP dari Belanda seraya mengulumkan bibir.

Para mahasiswa yang mengikuti COP ini, termasuk pilihan. Sebelumnya, telah mempersiapkan diri termasuk soal cuaca Magetan, siang amat panas dan malam sangat dingin. "Menu makanan pun kami antisipasi. Ya, tapi saya masih juga diare, gara-gara suka makanan yang terlalu pedas," tutur Sahbi lalu tertawa.

Berbeda dengan Wanda De La Fuente, Mahasiswa Belanda keturunan Indonesia ini aman-aman saja. Kehadiran para mahasiswa asing di Magetan, tak hanya menyita perhatian anak-anak. Ibu-ibu yang ketempatan posko COP, cukup senang.

"Umumnya mereka tak mau lodeh, senangnya kering-kering, seperti mie, perkedel dan krupuk udang. Peyek dan sup juga doyan," tutur Widji, warga Banaran yang rumahnya dipakai posko maha-